

DINAMIKA HARGA EMAS GLOBAL: ANALISIS PENGARUH KEBIJAKAN MONOTER DAN KETIDAKPASTIAN GEOPOLITIK

Claudia Annette Shaina Soedjianto

Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisa dinamika harga emas global yang mengalami kenaikan signifikan yang terjadi pada tahun 2026. Emas menunjukkan penguatan harga di Tengah perubahan kebijakan monoter dan meningkatnya ketidakpastian geopolitik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berbasis studi literatur dan analisis data sekunder dari laporan keuangan internasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspektasi pelonggaran suku bunga global pada tahun 2026 menurunkan opportunity cost kepemilikan emas, di sisi lain eskalasi ketegangan geopolitik meningkatkan permintaan emas sebagai instrument lindung nilai.

Kata Kunci: *Harga emas, Kebijakan monoter, Geopolitik*

ABSTRACT

This research aims to analyze the dynamics of global gold prices, which have significant increase in 2026. Gold prices showed strengthening amidst changes in monetary policy and geopolitical uncertainty. This research used a qualitative approach based on literature studies and secondary data analysis from international financial. The results of the research show that expectations of easing global interest rates in 2026 reduce the opportunity cost of gold ownership. On the other side, escalating geopolitical tensions increase demand for gold as a hedging instrument.

Keyword: *Gold Price, Monetary Policy, Geopolitics*

PENDAHULUAN

Emas penyimpan nilai dan instrument lindung risiko dalam sistem keuangan global sebagai peran historis. Kebijakan monoter memengaruhi keputusan investasi melalui perubahan likuiditas dan suku bunga, sehingga berdampak pada asset termasuk emas. Ketika suku bunga rill rendah, emas akan menjadi lebih menarik karena emas tidak memberikan imbal hasil tetap namun relative aman terhadap inflasi (Mishkin, 2019).

Peningkatan risiko geopolitik yang diukur dengan *Geopolitical Risk Index (GPR)* memiliki korelasi yang positif dengan kenaikan harga emas (Caldra dan Lacoviello, 2022). Tak hanya itu, emas juga sangat berfungsi sebagai *safe-haven* saat pasar mengalami tekanan ekstrim (Baur dan McDermott, 2016).

SUKU BUNGA RILL

Suku bunga rill adalah selisih antara suku bunga nominal dan tingkat inflasi. Emas memiliki hubungan negative dengan suku bunga rill. Dimana Ketika suku bunga rill menurun dan berada di wilayah negative, opportunity cost pemegang emas menjadi rendah karena disaat suku bunga rill menurun emas tidak memberikan dividen (Mishkin, 2019).

Disaat suku bunga mengalami penurunan, imbal hasil dari aset berbunga juga akan menurun. Dalam kondisi ini, selisih keuntungan antara memegang emas dan memegang obligasi menjadi semakin kecil. Dengan kata lain, opportunity cost memegang emas menjadi rendah karena para investor tidak lahi kehilangan imbal hasil yang signifikan. Situasi ini justru meningkatkan daya tarik emas sebagai media investasi.

Pada tahun 2026, ekspektasi pelonggaran suku bunga global menyebabkan penurunan imbal hasil obligasi pemerintah. Setelahnya, investor akan mengalihkan dana ke emas karena perbedaan imbal hasil antara emas dan obligasi menyempit. Inilah salah satu uang mendorong kenaikan harga emas.

KEBIJAKAN LIKUIDITAS

Kebijakan likuiditas adalah salah satu instrument yang dikeluarkan oleh bank sentral Indonesia bertujuan untuk menjaga kecukupan dana di sektor perbankan dan pasar uang untuk mendukung stabilitas rupiah dan pertumbuhan ekonomi. Bank Indonesia mengelola likuiditas dengan melalu OPT (Operasi Pasar Terbuka) melalui jual/beli surat berharga).

Pelonggaran kuantitatif meningkatkan jumlah uang beredar melalui pembelian asset oleh bank sentral. Likuiditas yang meningkat memperbesar ekspektasi inflasi dan depresiasi mata uang utama. Dalam kondisi seperti ini emas dipandang sebagai lindung nilai terhadap penurunan daya beli, sehingga menyebabkan permintaan meningkat dan harga emas terdorong naik.

GEOPOLITIK

Konflik dan ketegangan global, kenaikan harga emas salah satu nya disebabkan oleh kebijakan The Fed dan dolar yang melemah. Situasi global yang tidak stabil, dikarenakan adanya ketegangan militer hingga adanya sanksi ekonomi yang menjadi pemicu peningkatan permintaan emas karena dianggap sebagai instrument lindung nilai terhadap risiko geopolitik.

Kebijakan moneter meningkatkan likuiditas dan menurunkan suku bunga rill, sedangkan ketidakpastian geopolitik meningkatkan preferensi investor terhadap *safe-haven*. Dari gabungan kedua variable yang ada, menimbulkan efek tekanan naik pada harga emas global.

KESIMPULAN

Kenaikan harga emas global pada tahun 2026 dipengaruhi secara signifikan oleh adanya pelonggaran kebijakan moneter yang menurunkan suku bunga rill dan meningkatkan likuiditas sehingga menyebabkan terjadi penekanan opportunity cost kepemilikan emas, dan dengan meningkatnya ketidakpastian geopolitik yang terus mendorong permintaan emas sebagai instrument nilai lindung.

DAFTAR PUSTAKA

- Mishkin, F. S. (2019). *The Economics of Money, Banking, and Financial Markets (12th ed.)*. Pearson.
- Savona Paolo, 2023, *International Financial Markets and Monetary Policy*, Cambridge University Press.